

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah sebuah proses bagi generasi muda yang disiapkan untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup efektif dan efisien. Pada saat ini, dunia pendidikan sedang bersaing melakukan upaya peningkatan mutu melalui pencetusan program-program baru agar tidak kalah dengan lembaga – lembaga pendidikan yang lain. Namun sangat disayangkan jika dalam kompetisi ini lembaga-lembaga pendidikan hanya mencari keuntungan pribadi dan mengabaikan tentang citra pendidikan serta merasa acuh terhadap kepribadian peserta didik.

Peserta didik adalah calon penerus generasi bangsa. Apabila peserta didik yang saat ini masih belajar di sekolah ataupun madrasah dapat terdidik dengan utuh (terdidik dengan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama), maka masa depan bangsa ini akan menjadi baik. Selama ini banyak orang lebih mengutamakan kecerdasan otak agar mereka pintar. Indonesia tidak pernah kekurangan orang pintar, tetapi indonesia kekurangan orang cerdas, yakni cerdas akhlak dan ruhaniyahnya (pemaknaan spirit keagamaan). Sebagaimana disyaratkan dalam sistem pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan adalah mendidik peserta didik dengan akhlak yang mulia. Sesuai

---

<sup>1</sup>Ahmad Nurwadjah. “Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik”, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Universitas Haluoleo Kendari, Vol 1 No 1 (juni 2016), 71.

dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Peserta didik adalah salah seorang yang sangat rentan untuk ikut terbawa globalisasi, tak lain karena peserta didik memiliki sifat karakteristik yang unik, di antaranya labil, fikiran dan ego masih kecil, serta mengalami sebuah fase perubahan dari anak – anak menjadi dewasa yang disebut remaja.<sup>3</sup>

Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Setiap guru penting untuk memahami sistem pembelajaran, karena dengan pemahaman sistem ini, setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 11.

<sup>3</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2011), 36.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Wira Sanjaya mengemukakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD, yaitu *Audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan), *Behaviour* (perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki), *Condition* (dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya), dan *Degree* (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal).<sup>4</sup>

Di sisi lain, upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah perlu mempertimbangkan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran, antara lain ditandai dengan adanya perubahan dari model belajar terpusat pada guru ke model terpusat pada peserta didik, dari kerja terisolasi ke kerja kolaborasi, dari pengiriman informasi ke pertukaran informasi, dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif dan partisipatif, dari yang bersifat faktual ke cara berpikir kritis, dari respon reaktif ke proaktif, dari konteks *artificial* ke konteks dunia nyata, dari single media ke multimedia.

Oleh karena itu, pembelajaran harus berpotensi mengembangkan suasana belajar mandiri. Dalam hal ini, pembelajaran dituntut dapat menarik perhatian peserta didik dan sebanyak mungkin memanfaatkan momentum kemajuan

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 86.

teknologi khususnya dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology*).<sup>5</sup>

Perkembangan teknologi khususnya internet pada saat ini merupakan salah satu kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat mendukung berbagai kebutuhan manusia pada umumnya khususnya pada dunia pendidikan. Media internet ini dapat meningkatkan pemahaman pelajaran pendidikan pada umumnya, dan juga dapat sebagai pengganti guru dalam memberikan tambahan pengetahuan. Dengan memanfaatkan internet maka secara otomatis kita dapat mengetahui nilai-nilai dan perkembangan pendidikan sehingga memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam proses pendidikan. Daryanto dalam bukunya menyatakan :

Adapun yang dimaksud dengan internet adalah kumpulan luas dari jaringan komputer yang saling menghubungkan jaringan (tele) komunikasi yang ada di seluruh dunia atau seluruh manusia yang secara aktif berpartisipasi sehingga internet menjadi sumber daya seperti informasi yang sangat berharga.<sup>6</sup>

Membahas tentang teknologi, tak lepas dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan berbagai kemungkinan penerapannya, khususnya pada pembelajaran. Kekuatan TIK pada pembelajaran, akan melahirkan konsep *e-learning*, manfaat *e-learning*, dan bahan-bahan pembelajaran untuk *e-learning*.<sup>7</sup>

Di zaman yang sudah modern ini semuanya serba canggih, dalam kehidupan manusia tidak bisa lepas dari teknologi yang bernama internet.

---

<sup>5</sup> Ibid., 89.

<sup>6</sup> Daryanto, *Memahami Kerja Internet* (Bandung, Yrama Widya, 2004), 9.

<sup>7</sup> Budi Murtiyasa, *Pemanfaatan Teknologi Informatika dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika* (Surakarta : FKIP Unv. Muhammadiyah Surakarta, 2012),32.

Secara tidak langsung internet sangat membantu setiap aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya internet diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam komunikasi, dan lain – lain. Namun di balik dampak positif yang dihasilkan tentu terdapat dampak negatifnya jika kita tidak bisa menggunakannya secara bijak bahkan dapat merugikan diri kita sendiri. Salah satu dampak negatif dari internet adalah mudahnya mengakses gambar atau situs pornografi.<sup>8</sup> Karena jejaring internet yang sangat luas dan yang menggunakan internet tidak hanya orang dewasa saja melainkan dari kalangan anak- anak. Jika pengawasan dari orang tua kurang, bisa saja anak-anak menggunakan internet untuk mengakses hal yang berbau pornografi karena anak memiliki naluri rasa penasaran dan keingintahuan yang tinggi sehingga membuat mereka ingin mencoba hal baru yang sebenarnya tidak boleh dilihat bahkan dilakukan. Hal ini pastinya sangat merugikan karena dengan melihat situs pornografi perkembangan psikis anak bisa terganggu serta karena pengaruh dari situs pornografi yang ada di internet menimbulkan adanya masalah sosial baru di mana banyak anak-anak di bawah umur yang penasaran dan mempraktikkan apa yg mereka lihat di internet dengan pacranya sampai-sampai banyak dijumpai anak yang hamil di luar nikah.

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar yang melibatkan berbagai komponen, yaitu guru, siswa, tujuan, materi, metode, media, evaluasi dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, proses

---

<sup>8</sup> Zaenal A. Rozi, *Computer Started; Mengenal Internet* ( Yogyakarta, ANDI 2008 ), 11.

pembelajaran menggunakan media online (*e-learning*) untuk menyampaikan materi sekaligus membudayakan peserta didik untuk mencari referensi belajar secara online, lebih luas dan mandiri.

Lembaga yang menggunakan metode pembelajaran dan pemanfaatan media sosial internet seperti *e-learning* terdapat pada lembaga swasta di antaranya MA Sunan Gunung Jati Gurah. Salah satu kegiatan pada masa pandemi *Covid-19* pada lembaga tersebut adalah melakukan pembelajaran dengan metode daring menggunakan aplikasi *e-learning*, namun pembelajaran dirasa kurang maksimal dikarenakan banyaknya aplikasi - aplikasi game online, situs porno, dan jejaring sosial yang luas hingga tidak terjangkaunya orang tua mengawasi anaknya menyebabkan efek dari internet terhadap pembelajaran di masa pandemi ini semakin sulit dipahami oleh peserta didik.

Dari konteks penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui efek penggunaan internet di masa pembelajaran daring terhadap akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah menggunakan internet di masa pembelajaran daring?
2. Bagaimana efek penggunaan internet terhadap akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah?
3. Bagaimana solusi untuk mengurangi efek negatif dari internet terhadap akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan internet dalam pembelajaran daring MA Sunan Gunung Jati Gurah.
2. Untuk mengetahui efek penggunaan internet terhadap akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah.
3. Untuk mengetahui bagaimna solusi untuk mengurangi efek negatif dari internet terhadap akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran untuk menambah wawasan pendidik umumnya dan penulis khususnya dalam menghadapi pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam usaha mengatasi problem belajar siswa secara daring di masa pandemi dan mengetahui efek penggunaan internet terhadap akhlak siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya mengenai efek penggunaan internet di masa pandemi terhadap akhlak siswa, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.